

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Qudsiyyah Putri

Madrasah salaf saat ini menjadi warisan kekayaan budaya dan intelektual nusantara. Dalam beberapa hal, madrasah salaf justru berkembang menjadi benteng untuk mempertahankan budaya tersebut, karena telah terbukti dengan peran sejarahnya. Hal ini secara signifikan sangat mendorong pelestarian budaya yang telah diwariskan oleh para pendirinya. Tujuan mendasar dari Madrasah Salaf adalah menjadi pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan bernuansa religius serta kekuatan transformatif bangsa dan masyarakat.

Berdasar pada sejarahnya, madrasah salaf telah konsisten berpegang teguh pada *manhaj al-fikr al-salafy*, sehingga mampu mempertahankan diri dari berbagai tantangan zaman era modern saat ini. Madrasah salaf juga masih berdiri kokoh dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dan toleransi di saat banyak lembaga Islam lainnya, yang justru menggiring siswanya agar tidak bertoleransi kepada umat lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, memberikan dampak positif maupun negatif, dengan selalu berusaha membentuk manusia yang tetap berpegang teguh pada iman dan taqwa, serta manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan cakap untuk bersaing dengan yang lainnya pada semua bidang.¹

Kudus, satu-satunya kota di Indonesia yang menggunakan kata Arab "quds", memiliki sejarah mampu menanamkan nilai-nilai salafi bahkan melahirkan para intelektual yang terkenal di dunia internasional maupun regional. Pendirian Madrasah Qudsiyah dimulai pada tahun 1917 M oleh KH. Raden Asnawi, seorang Ulama terkenal dari Kota Kudus yang dulu pernah tinggal di Makkah. Bersama para kiai di Kudus, seperti KH. Abdullah Faqih, KH. Shofwan Duri, KH. Kamal Hanbali, RH. Dahlan, RH. Abdul Hamid, R. Sujono, KH. Jazri Tanggulangin, HM. Zuhri Asnawi, dan lainnya.

¹ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00 WIB, 1

Salah satu lembaga pendidikan khusus putri tingkat menengah yang ada di Kudus adalah MTs Qudsiyyah Putri. Madrasah ini berdiri pada tahun 2017 bertepatan dengan peringatan 1 abad madrasah Qudsiyyah, tepatnya pada tanggal 14 Juli 2017, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ). Sebenarnya ide untuk membuka madrasah Qudsiyyah khusus putri sudah direncanakan sejak tahun 1980-an oleh pengurus yayasan, namun baru terealisasi pada tahun 2017.²

Sejarah berdirinya MTs Qudsiyyah Putri Kudus dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat agar putrinya mendapatkan pendidikan yang setara dengan santri putra, khususnya dalam bidang materi salaf dan tafsir Al-Qur'an. Selain itu, agar ikon budaya Menara Kudus, GUSJIGANG (bagus, mengaji, dan berdagang) tidak terlepas dari perbedaan gender. Oleh sebab itu, MTs Qudsiyyah Putri Kudus didirikan dan sejak itu mendapat banyak pengakuan masyarakat hingga saat ini.³

Masyarakat luas menyambut hangat dengan dibukanya MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Hal ini terlihat pada awal pembukaan madrasah ini, jumlah siswanya sebanyak 84 santri yang terbagi dalam 3 kelas. Setelah berjalan satu tahun, kehadiran peserta didik mulai meningkat hingga 200–240 santri di setiap awal tahun ajaran baru. Sehingga madrasah ini telah membuka enam kelas untuk siswa kelas VII A pada tahun pelajaran 2018–2019 hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak masyarakat baik dari Kudus sendiri, luar kota, bahkan luar pulau Jawa, mulai mengenal madrasah ini. Oleh karena itu, sejak madrasah ini didirikan hingga saat ini, telah memiliki 6 kelas di setiap tingkatan dengan jumlah keseluruhan mencapai 600-700 santri.

Mengenai penamaan kelas di MTs Qudsiyyah Putri, Kudus menyesuaikan/melanjutkan kelas yang ada di MTs Qudsiyyah Putra. Hal ini disebabkan, bahwa mulai pembukaan madrasah ini hingga tahun pelajaran 2020/2021 kelasnya menginduk pada MTs Qudsiyyah Putra. Contohnya kelas VII AI dimulai dari kelas VII AI I dan kelas IX H. Pada awal tahun

²Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00 WIB, 1

³ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00 WIB, 1

ajaran 2021/2022 barulah MTs Qudsiyyah Putri Kudus secara resmi berdiri sendiri dengan terpilihnya Bapak Muhammad Nuruddin, M.Pd. I. sebagai kepala madrasah, dan penamaan kelas untuk kelas VII A dapat dimulai dengan kelas VII AA.⁴

MTs Qudsiyyah Putri Kudus memiliki sistem pendidikan yang berbasis pesantren, yaitu memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum diniyyah dan kurikulum pondok pesantren. Madrasah ini juga memiliki pondok pesantren di dalam lokasi madrasah atau biasa dikenal dengan sebutan boarding school. Awal pendirian madrasah ini, seluruh peserta didik diharuskan untuk mukim di pondok pesantren. Namun seiring berjalannya waktu, madrasah ini mulai membuka kelas laju bagi peserta didik yang berlokasi dekat dengan madrasah. Kelas laju tersebut, hanya dibuka madrasah sebanyak satu kelas bagi program unggulan kitab saja, sedangkan selebihnya bermukim di pondok pesantren.⁵

Adapun program unggulan yang diterapkan di madrasah ini adalah program Tahfidz (Al-Qur'an) dengan target hafalan 5 juz pertahun dan program kitab (Alfiyah) dengan target hafalan 200 bait pertahun. Berdasarkan keterangan di atas, menunjukkan bahwa MTs Qudsiyyah Putri Kudus merupakan lembaga pendidikan formal yang ideal untuk mencetak generasi putri yang sholihah, berjiwa salaf, dan mandiri. Selain itu, mampu mencetak generasi putri Islami yang unggul dalam bidang akademik dan ilmu salafnya.⁶

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Qudsiyyah Putri

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Putri
“Mencetak peserta didik yang unggul dalam penguasaan Al Qur'an dan kitab salaf serta melahirkan generasi sholihah, salaf, dan mandiri”.
- b. Misi Madrasah
 - 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mendorong pengamalan ibadah keagamaan bagi setiap

⁴ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00 WIB, 2.

⁵ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00 WIB, 2

⁶ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00 WIB, 2-3

warga madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi dan keunggulan pada seluruh warga madrasah sehingga dapat memperkuat daya kompetitif baik tingkat nasional maupun global.
- 4) Memberikan latihan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan berbagai keterampilan kepada seluruh warga madrasah.
- 5) Menumbuhkembangkan budaya tertib, dan budaya belajar kepada seluruh warga madrasah.
- 6) Memupuk dan mengembangkan bakat seni dalam rangka pelestarian budaya daerah dan nasional yang islami.
- 7) Memupuk dan mengembangkan peduli lingkungan hidup (pencegahan kerusakan, pencegahan pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup).⁷

c. Tujuan Madrasah

- 1) Terselenggaranya berbagai kegiatan dan pengkajian tentang ilmu Al Qur'an
- 2) Terselenggaranya berbagai kegiatan keagamaan dan pengkajian ilmu agama, khususnya kitab-kitab salaf
- 3) Meningkatnya keterampilan dan kemampuan siswi berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris
- 4) Meningkatnya pemahaman dan ketrampilan siswi dalam praktik ibadah (*Fikih Nisa'*)
- 5) Meningkatnya ketrampilan siswi dalam membuat kalender hijriyyah dan miladiyyah secara mandiri
- 6) Meningkatnya jiwa kepramukaan (kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan lain-lain) dalam diri siswi
- 7) Memiliki kelompok siswi yang terampil dalam aplikasi program komputer minimal Ms Office, excel dan Desain Grafis
- 8) Memiliki kelompok siswi karya ilmiah remaja (KIR)
- 9) Memiliki kelompok siswi yang siap mengikuti PORSENI di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional

⁷ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00 WIB, 3

- 10) Meningkatnya minat siswi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan⁸

3. Bentuk dan Nama Madrasah

| | |
|--------------------|--|
| Bentuk Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah |
| Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Putri |
| Deskripsi Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qudsiyyah Putri adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ). MTs Qudsiyyah Putri ini berada di bawah pengawasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Sistem pendidikan yang dianut adalah sistem pendidikan yang menggunakan Kurikulum 2013 serta dipadukan dengan kurikulum keagamaan dan pondok pesantren. |
| Status Madrasah | : Swasta |
| Program Unggulan | : Program MTs Qudsiyyah Putri adalah MTs berbasis Pondok Pesantren dengan program unggulan berupa Tahfidz Al Qur'an dan Kitab Kuning. ⁹ |

4. Badan Penyelenggara MTs Qudsiyyah Putri

| | |
|-------------------------|---|
| Nama Yayasan | : Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus |
| Madrasah didirikan | : |
| Tanggal | : 07 Januari 2017 |
| SK tgl/no. | : AHU-0000299.AH.01.04.Tahun 2017 |
| Untuk Madrasah Swasta : | |
| Tgl/No. Akte Notaris | : 08-12-2016/No. 07/2016 |

⁸ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00 WIB, 4

⁹ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00,5-6.

| | |
|----------------------------|---|
| Tgl/No. Piagam | : 14-06- 2021/3901/Kw.11.2/3/PP.03/06 /2021 |
| Kepemilikan Tanah | : Milik Yayasan |
| Status gedung/Sifat Gedung | : Milik Sendiri / Permanen |
| NPSN | : 70014178 |
| Jumlah mengajar 1 minggu | : 60 jam |

5. Lokasi MTs Qudsiyyah Putri

| | |
|-----------------|--|
| Alamat Madrasah | : Jl. Lambao No. 1 Singocandi RT 05/RW 04 |
| Desa | : Singocandi |
| Kecamatan | : Kota |
| Kabupaten | : Kudus |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| Kode POS | : 59314 |
| Nomor Telp | : (0291)2912874 |
| e-mail | : qudsiyyahputri@gmail.com |

6. Struktur Organisasi MTs Qudsiyyah Putri

Adapun susunan organisasi MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah sebagai berikut :

| | |
|--------------------|---|
| Pelindung | : Ketua Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ). |
| Kepala Madrasah | : Muhammad Nuruddin, M. Pd.I. |
| Waka Kurikulum | : Miftakhur Rohman, M. Pd. |
| Waka Humas | : H. Solihul Hadi, S. Pd. |
| Waka Kesiswaan | : Istiqomah, S. Pd. |
| Waka Sarpras | : Uchaida Naila Shofa, S. Pd. |
| Kepala TU madrasah | : M. Khothibul Umam, S. Pd. I. |
| Staf TU Madrasah | : 1. Salis Anisah, S. Sy. 2. Wulida Tsulusillaili, S. Kom. |

7. Peserta Didik

- a. Ketentuan Umum Calon Peserta Didik
 - 1) MTs Qudsiyyah Putri menerima sekitar 25 - 32 anak dalam satu kelas.
 - 2) Calon peserta didik adalah hasil seleksi dari lulusan SD/MI dari dalam kota Kudus dan luar kota Kudus.
- b. Ketentuan Khusus Peserta Didik
 - 1) Beragama Islam

- 2) Calon peserta didik yang diterima berjenis kelamin perempuan
- 3) Lulus seleksi akademik dan psikologis yang diadakan MTs Qudsiyyah Putri¹⁰

Tabel 4.1 Data peserta didik MTs Qudsiyyah Putri Kudus Tahun Ajaran 2022/2023¹¹

| Kelas | Jumlah Kelas | Jumlah Peserta Didik | | |
|--------|--------------|----------------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| VII A | 6 | 0 | 233 | 233 |
| VIII A | 6 | 0 | 230 | 230 |
| IX | 6 | 0 | 224 | 224 |
| | Jumlah | 0 | 687 | 687 |

8. Sumber Dana

Pendanaan MTs Qudsiyyah Putri bersumber dari:

- a. Dana Yayasan
- b. Donatur
- c. Wali Murid
- d. Sumber lain yang halal dan tidak mengikat

9. Keadaan Guru MTs Qudsiyyah Putri

Efektivitas proses belajar mengajar di MTs Qudsiyyah Putri tentunya tidak terlepas dari ketersediaan guru yang profesional dalam mengontrol kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus ialah 30 orang. Dimana 26 orang merupakan Guru tetap dan 4 orang sebagai Tenaga Kependidikan. Kriteria guru dan Tenaga Kependidikan di madrasah ini diutamakan bagi mereka yang lulus dari perguruan tinggi (S1) dan pernah belajar di pondok pesantren.¹²

¹⁰ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00, 7.

¹¹ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00.

¹² Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00, 8.

**Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan
MTs Qudsiyyah Putri¹³**

| NO | NAMA | JABATAN | Pendidikan Terakhir |
|-----------|----------------------------------|-----------------|----------------------------|
| 1 | Muhammad Nuruddin, M.Pd.I. | Kepala Madrasah | S2 |
| 2 | Miftakhur Rohman, M.Pd. | Waka Kurikulum | S2 |
| 3 | H. Solikul Hadi, S.Pd. | Waka Humas | S1 |
| 4 | Muhammad Toriq | Waka Sarpras | SLTA |
| 5 | Istiqomah, S.Pd. | Waka Kesiswaan | S1 |
| 6 | M. Isbah Kholili, M.Pd. | Guru | S2 |
| 7 | Abdur Rahman | Guru | SLTA |
| 8 | Mukhammad Subkhan | Guru | SLTA |
| 9 | Muhammad Ainun Najib | Wali Kelas | SLTA |
| 10 | M. Arif Muhlisin, S.Pd.I. | Wali Kelas | S1 |
| 11 | Fatkur Rozak | Wali Kelas | SLTA |
| 12 | Uchaida Naila Sofa, S.Pd. | Wali Kelas | S1 |
| 13 | Lailatus Sa'diyah, S.Pd. | Wali Kelas | S1 |
| 14 | Rumikutsiyah, S.Pd. | Guru | S1 |
| 15 | Umdatul Husna, S.E. | Wali Kelas | S1 |
| 16 | Hany Hidayati, S.Pd. | Wali Kelas | S1 |
| 17 | Hidayah Hidzyam Diniy, M.Pd. | Guru | S1 |
| 18 | Nasimatul Wardiyyah, S.Pd.I. | Wali Kelas | S1 |
| 19 | Evariska Asriani, S.Pd. | Guru BK | S1 |
| 20 | Diana Nurul Aini, S.Pd. | Wali Kelas | S1 |
| 21 | Ainul Athiyah, S.Ag. | Wali Kelas | S1 |
| 22 | Chusnus Shalichah, M.Si. | Wali Kelas | S2 |
| 23 | Asnawi Basyar, S.Ag. | Wali Kelas | S1 |
| 24 | Hani'atuz Zakiyyah, S.Pd. | Wali Kelas | S1 |
| 25 | Fina Nurul Adha, S.Pd. | Wali Kelas | S1 |
| 26 | Afsana Noor Maulida Zahro | Wali Kelas | SLTA |
| 27 | M. Khothibul Umam, S.Pd.I. | Tata Usaha | S1 |
| 28 | Wulida Sulusillaili, S.Kom. | Tata Usaha | S1 |
| 29 | Salis Anisah, S.Sy. | Tata Usaha | S1 |
| 30 | Haniah Urwatul Wutsqo, S.I.Pust. | Perpustakaan | S1 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir semua guru di MTs Qudsiyyah Putri bergelar sarjana, ada juga sejumlah guru yang lulusan dari pondok pesantren yang mahir dalam kitab-

¹³ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00.

kitab muatan lokal maupun mata pelajaran tahfidz. Hampir semua guru mengajar sesuai dengan jurusan yang ditempuh, meskipun ada juga yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan yang ditempuhnya. Namun, itu tidak berpengaruh pada penyampaian materi pembelajaran karena terbiasa dengan mata pelajaran tersebut.

10. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur pendukung dalam proses pembelajaran. Dengan sumber daya dan infrastruktur yang memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, akan berdampak positif baik dari segi kemampuan siswa untuk fokus, menjaga lingkungan kelas tetap kondusif, serta kenyamanan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.¹⁴

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana di MTs Qudsiyyah Putri Kudus¹⁵

| No. | Ruangan | Jumlah | Keadaan |
|-----|---------------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Kelas | 12 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Guru | 2 | Baik |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 5. | Laboratorium Komputer | 1 | Baik |
| 6. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 7. | Koperasi | 1 | Baik |
| 8. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 9. | Ruang BK | 1 | Baik |
| 10. | Aula | 1 | Baik |
| 11. | Musholla | 1 | Baik |
| 12. | Kantin | 1 | Baik |
| 13. | Kamar Mandi Guru | 2 | Baik |
| 14. | Kamar Mandi Peserta Didik | 10 | Baik |

11. Ekstrakurikuler

Peserta didik dapat memilih berbagai kegiatan ekstrakurikuler di MTs Qudsiyyah Putri berdasarkan kemampuan,

¹⁴ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00, 8-9.

¹⁵ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00.

bakat, minat, dan hobinya. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan membantu menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk kebutuhan hidup mereka sendiri atau untuk kebutuhan masyarakat.¹⁶

Kegiatan ini dilakukan di luar jam belajar sekolah, hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menemukan satu atau lebih bidang yang diminati. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Qudsiyah Putri diantaranya adalah ada jurnalistik, rebana, seni baca maulid, PMR, tenis meja, teater, pencak silat, English Club, Arabic Club, kaligrafi, pramuka, qiro'ah, dan lain sebagainya.¹⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan data sesuai dengan temuan penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. temuan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai Penguat Mata Pelajaran Fikih Materi haid Kelas VII A di MTs Qudsiyah Putri Kudus

Pembelajaran menjadi salah satu kegiatan yang paling signifikan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang baik sangat menentukan tercapainya keberhasilan tujuan pendidikan. Di Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Putri Kudus menerapkan beberapa kurikulum dalam pelaksanaan pembelajarannya. Menurut kepala madrasah, Bapak Muhammad Nuruddin bahwa kurikulum yang diterapkan di MTs Qudsiyyah Putri adalah kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), kemudian kurikulum dari Kemenag (Kementerian Agama) dan kurikulum muatan lokal yang sifatnya keagamaan atau salaf yang menjadi khas di Madrasah Qudsiyyah Putri Kudus, salah satunya pembelajaran *Fiqhun Nisa*, tafsir, faroid, nahwu, shorof, dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁶ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00,hal. 9.

¹⁷ Dokumentasi Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Pada Tanggal 10 Juni Pukul 09.00,hal. 10.

¹⁸ Muhammad Nuruddin, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

Bapak Miftakhur Rohman juga menjelaskan, bahwa kurikulum yang diterapkan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus cenderung menggunakan kurikulum salaf, yang mana kurikulum salaf berfungsi untuk memperkuat kurikulum dari Kemenag yaitu mendetailkan lagi rumpun PAI seperti mata pelajaran Qur'an Hadist, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak yang masih perlu dipertegas dan ditekankan lagi agar lebih fokus dan terarah. Beliau juga menambahkan :

“Meskipun kurikulum saat ini berubah-ubah, yang kita lakukan hanya mengikuti perubahan kurikulum yang ditetapkan, namun tidak meninggalkan identitas madrasah, yaitu madrasah salaf”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan kurikulum yang diterapkan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus ialah kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), kemudian kurikulum dari Kemenag (Kementerian Agama) serta kurikulum muatan lokal yang sifatnya keagamaan atau salaf yang menjadi khas dari Madrasah, kurikulum ini berfungsi sebagai penguat dari kurikulum Kemenag yang sudah ada, hal ini sesuai dengan visi madrasah yaitu mencetak peserta didik yang unggul dalam penguasaan Al Qur'an dan kitab salaf serta melahirkan generasi sholihah, salaf, dan mandiri.

Pembelajaran Fikih di Madrasah adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pemahaman kepada peserta didik tentang pokok-pokok dan tata cara pelaksanaan hukum Islam dengan baik dan benar serta terperinci dan menyeluruh. Penerapan pembelajaran Fikih di MTs Qudsiyyah Putri Kudus dilakukan melalui pembelajaran Fikih negeri atau Fikih dari kemenag, kemudian diperkuat melalui Fikih lokal berupa kitab kuning *taqrib*, matan dari kitab *fathul qarib*. Untuk penguatan fikih perempuan, melalui pembelajaran *fiqhun nisa*. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Miftakhur Rohman selaku Waka Kurikulum di MTs Qudsiyyah Putri Kudus :

“Di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, Fikih umum dari rumpun Fikih Kemenag ini kita breakdown menjadi fikih berbasis salaf menggunakan kitab dasar *taqrib* yang mana materinya

¹⁹ Miftakhur Rohman, wawancara dengan penulis, 10 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

kita sesuaikan dengan fikih dari Kemenag supaya tidak tumpang tindih, kemudian ada lagi pembelajaran *Fiqhun Nisa* yang membahas masalah wanita seperti haid, nifas, istihadhoh, dan lain sebagainya yang memang nantinya akan dialami oleh santri, selanjutnya ada faroid yang khusus sendiri membahas hukum mawaris, kemudian ada mata pelajaran falak yang juga bagian dari pemahaman tentang waktu shalat dan yang lainnya, semuanya merupakan bagian dari rumpun fikih yang pembelajarannya semakin detail di MTs Qudsiyyah Putri ini.”²⁰

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan betapa kompleks dan detailnya upaya madrasah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam bidang fikih, hal ini terlihat dari berbagai penguatan yang telah dilakukan melalui pembelajaran salaf, mengingat pentingnya ilmu tersebut karena berkaitan dengan masalah ibadah, muamalah dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai implementasi pembelajaran *Fiqhun Nisa* materi haid kelas VII A di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Pembelajaran *Fiqhun Nisa* merupakan pembelajaran yang berbicara tentang hukum-hukum *syar’i amali* (praktis) tentang masalah-masalah wanita yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qur’an dan hadits) utamanya berhubungan dengan haid, istihadhah, nifas, dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Ainul Athiyah, selaku guru pembelajaran *Fiqhun Nisa* mengatakan bahwa :

“Tujuan dilaksanakan kegiatan pembelajaran fiqhun nisa karena peserta didik di Madrasah kami adalah perempuan semua. Maka, kami berharap dengan adanya pembelajaran ini, mereka akan paham tentang permasalahan abadi yang dihadapi oleh kaum wanita, utamanya masalah darah haid, istihadhoh, nifas, thaharah, dan masalah lainnya. Kelak ketika mereka sudah berumah tangga atau mereka sudah mengalami haid atau istihadhah, mereka sudah mampu membedakan yang mana kategori darah haid dan istihadhah sejak dini. Saya juga berharap setelah adanya pembelajaran fiqhun nisa ini mereka dapat mengajar atau

²⁰ Miftakhur Rohman, wawancara dengan penulis, 10 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

membagikan pengetahuannya ini kepada masyarakat disekitarnya. Soalnya penting sekali mbak, kita tidak boleh sembarangan menghukumi darah haid, kita harus benar- benar belajar tentang itu. Pelaksanaan pembelajaran *fiqhun nisa* telah berjalan selama 6 tahun, dilaksanakan sejak tahun 2017. Pembelajaran *fiqhun nisa* ini dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal pelajaran yang ada, dengan alokasi waktu 45 menit.”²¹

Keterangan lain juga diungkapkan oleh Bapak Miftakhur Rohman selaku Waka Kurikulum di MTs Qudsiyyah Putri Kudus :

“Tujuannya itu, yang pertama, kan disini santrinya semua perempuan, maka penting sekali santri harus memiliki pemahaman dan cara melaksanakan masalah kewanitaan sesuai dengan aturan hukum syariat yang ada. Yang kedua, bagian materi permasalahan kewanitaan terutama haid, istihadhoh, nifas, melahirkan dan sebagainya di mata pelajaran Fikih umum dirasa masih perlu diperjelas lagi, maka dengan adanya pembelajaran *Fiqhun Nisa* ini mampu memperjelas pemahaman sehingga dapat dipraktikkan dengan sempurna dan sesuai syariat yang ada.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran *Fiqhun Nisa* dilaksanakan mengingat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah ini adalah perempuan. Tujuan pembelajaran *Fiqhun Nisa* adalah agar para santri mampu memahami hal- hal yang ada kaitannya dengan permasalahan wanita, utamanya mengenai haid, istihadhah, nifas, thaharah, dan masalah lain yang masih berkaitan erat dengan keabsahan ibadahnya.

Selain itu, harapannya mereka mampu mengajarkan atau membagikan ilmu yang didapat kepada masyarakat di sekitarnya. Kegiatan pembelajaran *Fiqhun Nisa* selalu memperhatikan strategi atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya.

Tahapan implementasi kegiatan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini juga

²¹ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

²² Miftakhur Rohman, wawancara dengan penulis, 10 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

berlaku dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa* di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut :

a. Tahap Perencanaan

Setiap guru di MTs Qudsiyyah Putri sebelum memulai proses pembelajaran, diharuskan membuat perencanaan dengan menguraikan langkah-langkah yang akan diambil. Perencanaan ini disesuaikan dengan keinginan pendidik yang disusun berdasarkan pada kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam rangka mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Ainul Athiyah, selaku guru pembelajaran *Fiqhun Nisa* di MTs. Qudsiyyah Putri yang mengatakan bahwa :

“Sebagai seorang guru sudah seharusnya membuat persiapan terlebih dahulu meliputi materi apa yang akan dibahas dan metode serta media apa yang cocok untuk digunakan. Dalam proses perencanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa*, Saya membuat RPP terlebih dahulu. RPP dibuat dengan berpedoman minggu efektif dan kalender pendidikan. RPP untuk materi salaf memang tidak sedetail pada pembelajaran umum. Saya mengambil inti materi yang akan disampaikan, kemudian saya kembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran, sehingga para santri mampu memahami materi yang saya sampaikan dengan mudah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.”²³

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita pahami bahwa agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif, setiap guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar haruslah membuat perencanaan secara matang terlebih dahulu. Perencanaan yang matang ini akan menghasilkan hasil belajar yang terbaik. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pembelajaran *Fiqhun Nisa* dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu

²³ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

pada minggu efektif dan kelender pendidikan yang ada. RPP untuk materi salaf terdapat panduan dalam penyusunannya yang diberikan oleh madrasah, walaupun tidak sedetail pada umumnya. Para guru hanya diberikan batasan-batasan materi saja, kemudian guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sehingga, peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Adapun dalam penyusunan RPP, guru perlu memperhatikan beberapa langkah dalam penyusunan, seperti penetapan tujuan pembelajaran, penetapan metode pembelajaran, pemilihan media dan bahan ajar pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, dan lain sebagainya.²⁴ Berikut komponen dalam perencanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa* materi haid :

1) Penentuan Tujuan Pembelajaran *Fiqhun Nisa* materi haid

Adanya tujuan pembelajaran menjadikan seluruh kegiatan menjadi terarah dan terfokus. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pembelajaran *Fiqhun Nisa*, Ibu Ainul Athiyah mengatakan bahwa :
 “Segala sesuatu memang tidak dapat terlepas dari tujuan, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum tujuan dari pembelajaran *Fiqhun Nisa* antara lain agar para santri mampu memahami dan menjelaskan pengertian haid, batas waktu haid, sifat darah haid dan tata cara mensucikan diri dengan baik dan benar, serta mampu menyebutkan hal-hal yang dilarang ketika sedang haid.”²⁵

Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran harus disampaikan kepada peserta didik agar mereka tahu dan termotivasi untuk belajar karena merasa pentingnya materi yang akan disampaikan. Tujuan dari pembelajaran *Fiqhun Nisa* yaitu agar para santri mampu memahami dan

²⁴ Aminatul Zahra, *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 129-130.

²⁵ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

menjelaskan pengertian haid, batas waktu haid, mengidentifikasi sifat dan ketentuan darah haid serta mengetahui tata cara mensucikan diri dengan baik dan benar, dan mampu menyebutkan hal-hal yang dilarang ketika sedang haid.

2) Penentuan Metode dan Media Pembelajaran *Fiqhun Nisa* Materi Haid

Metode merupakan cara yang dilakukan untuk menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti menggali data melalui hasil wawancara dengan Ibu Ainul Athiyah yaitu

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah saya gunakan saat penyampaian materi, lalu metode tanya jawab saya lakukan dengan memberikan pertanyaan kepada para santri tentang materi yang sudah saya sampaikan, dan mereka menjawabnya. Untuk metode diskusi, saya gunakan pada materi yang berkaitan dengan menganalisis. Pemilihan metode ini saya sesuaikan dengan materi, waktu, keadaan siswa, dan kompetensi yang akan dicapai.”²⁶

Selain melalui wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi pada hari Kamis tanggal 08 Juni 2023, peneliti mendapati dalam menyampaikan materi, guru pembelajaran *Fiqhun Nisa* menggunakan metode ceramah, dimana teknisnya guru menjelaskan secara detail materi tentang tanda-tanda baligh dan batas usia wanita haid, peserta didik mendengarkan dan mencatatnya. Setelah selesai, kemudian salah satu peserta didik ditunjuk guru untuk membaca buku catatannya yang telah ditulis, sementara peserta didik yang lain menyimak dengan seksama.²⁷ Selanjutnya guru memberikan

²⁶ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

²⁷ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 08 Juni 2023 pada pukul 08.30 WIB

pertanyaan kepada peserta didik terkait batas usia haid kemudian salah satu peserta didik mengacungkan jarinya untuk menjawab. Guru membenarkan jika terjadi kesalahan.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin, tanggal 17 Juli 2023, media pembelajaran yang digunakan guru pembelajaran *Fiqhun Nisa* adalah papan tulis dan spidol, media ini digunakan untuk menuliskan pokok-pokok bahasan yang akan di sampaikan, kemudian dijelaskan dengan metode ceramah. Terdapat juga penghapus, bolpoin, buku tulis, dan lain sebagainya.²⁸

Berdasarkan data hasil observasi di atas menunjukkan media yang digunakan dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa*, masih sederhana, belum sampai pada media digital, seperti penggunaan LCD Proyektor atau yang lainnya.

3) Penentuan Bahan Ajar dan Materi Pembelajaran *Fiqhun Nisa*

Bahan ajar adalah sesuatu yang berguna untuk mempermudah proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa* yaitu buku terjemahan Kitab Uyunul Masa'il Linnisa', dilengkapi juga dengan buku haid dan istihadhah sebagai referensi lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ainul Athiyah, selaku guru pembelajaran *Fiqhun Nisa* :

“Saya menggunakan buku terjemahan Kitab Uyunul Masa'il Linnisa' sebagai bahan ajar, buku ini diterbitkan oleh Lajnah Bahtsul Masail pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Selain itu saya juga menggunakan buku referensi lain seperti buku haid dan istihadhah. Saya memilih kitab ini karena poin masalah dibahas secara detail dan lengkap, ada juga dengan dalil alquran

²⁸Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 17 Juli 2023 pada pukul 10.30 WIB

dan hadits serta ibaratnya. Kitab ini mudah dipahami oleh para santri, cocok untuk usia remaja hingga dewasa."²⁹

Hasil obsevasi yang peneliti lakukan, tanggal 19 Agustus 2023 selaras dengan hasil wawancara di atas, dimana dalam proses pembelajaran Fiqhun Nisa, guru pengampu menggunakan buku terjemahan kitab Uyunul Masa'il Linnisa sebagai bahan ajar, alasan pemilihan buku terjemahan kitab ini karena materinya sangat detail dan mudah dipahami oleh peserta didik. Disertai juga dengan dalil alquran dan hadits serta ibaratnya.³⁰ buku terjemahan kitab ini tepat untuk dipelajari usia remaja hingga dewasa sebagai bekal masa depan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan permasalahan wanita dalam rangka mencapai keabsahan ibadahnya.

Materi pembelajaran menjadi hal yang pokok dalam proses perencanaan pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Ainul Athiyah, menyatakan bahwa

“Materi pembelajaran Fiqhun Nisa kelas VII A tahun ini dan tahun berikutnya terdapat 3 bab, yakni bab I tentang haid, bab 2 tentang melahirkan, dan bab 3 tentang nifas. Pada bab haid, materi yang diajarkan meliputi pengertian dan dalil tentang haid, hukum belajar ilmu haid, tanda-tanda baligh, batas usia wanita haid, ketentuan-ketentuan darah haid, dan hal-hal yang dilakukan wanita pada saat datang dan berhentinya haid.”

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin, tanggal 12 Juni 2023. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqhun Nisa, guru menjelaskan

²⁹ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

³⁰ Observasi saat pembelajaran Fiqhun Nisa kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 10.00 WIB

materi terkait ketentuan darah haid, di dalamnya membahas syarat darah dihukumi haid. Selain itu, juga menjelaskan tentang ketentuan mengqodho shalat saat datang dan berhentinya haid.³¹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, materi haid dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa* pada bab haid, materi yang diajarkan meliputi pengertian dan dalil tentang haid, hukum belajar ilmu haid, tanda-tanda *baligh*, batas usia wanita haid, ketentuan-ketentuan haid, dan hal-hal yang dilakukan wanita pada saat datang dan berhentinya haid.

4) Penentuan Alokasi Waktu Pembelajaran *Fiqhun Nisa*

Alokasi waktu merupakan penjadwalan pelaksanaan pembelajaran dengan merencanakan sesuai karakteristik pembelajaran yang bersangkutan. Fungsinya penjadwalan tersebut adalah untuk pegangan bagi para pelaksana pembelajaran. Pembelajaran *Fiqhun Nisa* merupakan salah satu pembelajaran salaf. pembelajaran salaf yang di laksanakan MTs Qudsiyyah Putri Kudus, diberikan alokasi waktu 1 jam pembelajaran selama 45 menit, dimana jadwalnya berpedoman pada jadwal Pelajaran yang ditetapkan. Untuk setiap tingkatan kelas di MTs Qudsiyyah Putri Kudus melai dari kelas VII A, VII A, dan IX terdiri dari 6 kelas, dimana 3 kelas berfokus pada program tahfidz, 2 kelas berfokus pada kajian kitab salaf, dan 1 kelas laju (tidak menetap di pesantren). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Muhammad Nuruddin, selaku kepala Madrasah yang mengatakan :

“Begini mbak, di MTs Qudsiyyah Putri Kudus tiap tingkatan kelas itu terdiri dari 6 kelas, 3 kelas itu tahfidz, 2 kelas itu kitab salaf, dan

³¹ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 10.00 WIB

yang 1 kelas itu laju (tidak menetap dipondok).”³²

b. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Fiqhun Nisa* mencakup tiga hal yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun implementasi kegiatan pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai penguat mata pelajaran Fikih materi haid dijabarkan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik sebelum masuk pada penyampaian materi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin, tanggal 17 Juli 2023, kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah guru pengampu mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian mereka menjawabnya secara serentak, selanjutnya, guru mengisi daftar hadir dan tawassul kepada *mushonif* (pengarang kitab) dan para masyayih sebagai upaya mendapatkan berkah ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga menanyakan materi sebelumnya sampai mana untuk dilanjutkan pada materi selanjutnya.³³ Seperti hasil wawancara dengan Ibu Ainul Athiyah yang menyatakan bahwa

“Kegiatan pembelajaran *Fiqhun Nisa* berlangsung selama 45 menit, kegiatan ini saya awali dengan mengucap salam, kemudian mengecek daftar hadir dan wasilah yang ditujukan kepada *mushonif* (pengarang kitab), kyai-kyai saya dan sesepuh madrasah. selanjutnya membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama dan menanyakan materi yang terakhir sampai apa. Diawal

³² Muhammad Nuruddin, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

³³ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 17 Juli 2023 pada pukul 10.30 WIB

pembelajaran, mengulas sedikit materi sebelumnya sebagai pengingat. Jika dirasa sudah cukup faham, maka saya lanjutkan pada materi selanjutnya.”³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberi salam, mengecek kehadiran peserta didik, kemudian wasilah yang ditujukan kepada *mushonif* (pengarang kitab), kyai-kyai saya dan sesepuh madrasah menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin, memberikan motivasi agar peserta didik minat dan fokus belajar, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Tahapan ini merupakan inti dari proses pembelajaran. Menurut Ibu Ainul Athiyah, selaku guru pembelajaran *Fiqhun Nisa*, mengatakan bahwa proses pembelajaran *Fiqhun Nisa* dilakukan dengan guru menerangkan materi yang telah dipersiapkan. Kemudian para santri mendengarkan dengan seksama dan mencatat keterangan yang dijelaskan oleh guru. Setelah selesai mencatat, guru memberikan waktu kepada para santri untuk memahami materinya. Jika memang ada yang belum faham dengan materi yang dijelaskan, guru mempersilahkan untuk bertanya.³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 12 Juni 2023, guru pengampu menggunakan metode ceramah dan diskusi, dimana saat pembelajaran tersebut, materi yang disampaikan adalah ketentuan darah haid dan cara bersuci setelah berhentinya haid. Setelah materi dijelaskan secara detail, guru memberikan contoh adat haid seseorang untuk ditentukan

³⁴ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

³⁵ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

apakah termasuk haid atau yang lainnya, kemudian peserta didik berdiskusi dan menganalisis bersama-sama mengenai hukumnya. Selanjutnya guru akan menunjuk beberapa peserta didik maju ke depan untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan tersebut, peserta didik yang lain menyimak sambil mencocokkan dengan jawabannya. Guru akan mengecek dan membantu membenarkan jika memang ada jawaban yang tidak sesuai.³⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Najmia Habiba, yang mengatakan

“Pembelajaran *Fiqhun Nisa* dimulai dengan bu guru membaca wasilah kepada masyayih, kemudian dijelaskan materinya, setelah itu, bertanya materi yang belum dipahami. Dan diberikan contoh-contoh adat haid kemudian dianalisis bersama. Dan ditutup dengan kesimpulan, doa, dan salam.”³⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pembelajaran *Fiqhun Nisa* materi haid di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi secara detail. Sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan yang telah disampaikan guru.
- b) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami materi yang telah disampaikan
- c) Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami

³⁶ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 10.00

³⁷ Najmia Habiba, wawancara dengan penulis, 10 Juni 2023, wawancara 8, transkrip

- d) Guru menuliskan beberapa contoh adat haid seseorang, dan peserta didik menganalisis secara bersama
- e) Guru menunjuk beberapa santri untuk maju ke depan kelas menjawab contoh tersebut
- f) Guru mengecek dan membenarkan jika jawaban tidak sesuai

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti adalah menyampaikan materi. Materi disampaikan dengan metode ceramah. Peserta didik mendengarkan dan mencatat kemudian memahami materi tentang haid yang dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik dipersilahkan bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami.

Pembelajaran *Fiqhun Nisa* sangatlah cocok untuk diterapkan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus utamanya sebagai penguat mata pelajaran Fikih. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Peserta didik kelas VII A bahwa :

“Saya sangat senang dengan adanya pembelajaran *Fiqhun Nisa* ini, saya sebelumnya lulusan dari Sekolah Dasar sehingga belum pernah belajar haid secara mendalam, hanya sebatas dasarnya saja. Setelah belajar di madrasah, saya menjadi lebih faham tentang haid, seperti ketentuan warna haid, cara mensucikan diri, cara mengqodho sholat dan lain sebagainya. Kebetulan saya belum mengalami haid, sehingga dapat menjadi bekal ketika nantinya saya haid.”³⁸

Peserta didik kelas VII A yang lain juga menambahkan bahwa

“Saya senang dapat belajar haid saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* karena penjelasannya lebih detail karena disertai

³⁸ Nazila Ikmalialatho, wawancara dengan penulis, 10 Juni 2023, wawancara 5, transkrip

contoh-contoh. Dengan begitu, saya dapat menghukumi darah-darah yg keluar dari farji (alat kelamin) perempuan, saya juga berharap dapat membantu orang-orang disekitar saya yang belum faham tentang hukum-hukum darah yg keluar dari farji perempuan.”³⁹

Berdasarkan penjelasan dari pelaksanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai penguat mata pelajaran Fikih materi haid di atas, penguatan dilakukan dari penyediaan materi yang lebih detail, juga dilakukan dengan guru memberikan contoh adat haid, kemudian peserta didik menganalisis bagaimana pengambilan hukumnya, apakah termasuk darah haid atau yang lainnya. Setiap peserta didik juga diperintahkan untuk mencatat adat haidnya, agar ketika terjadi permasalahan atau kebingungan dapat ditanyakan kepada guru pengampu yang didasarkan pada adat haid untuk diambil hukum dan solusi penyelesaiannya.

Pelaksanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa* dilakukan dengan tertib dan khidmah, pembawaan menyenangkan dari guru pengampu membuat antusias peserta didik. Selain itu, guru pengampu juga menyampaikan materi dengan sabar dan telaten. Sehingga, tahapan dari awal, inti dan akhir dapat diikuti peserta didik dengan seksama.

3) Tahap Penutup

Tahap penutup menjadi tahapan akhir dalam proses pembelajaran. Peneliti menggali data dari hasil wawancara dengan bu Ainul Athiyah, selaku guru pembelajaran *Fiqhun Nisa* mengatakan :

“Pada akhir pembelajaran saya menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan, kemudian memberikan beberapa pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran hari ini.

³⁹ Nadhifa Luthfiyatunnisa Aula, wawancara dengan penulis, 08 Juni 2023, wawancara 4, transkrip

Selanjutnya ditutup dengan bacaan hamdalah secara bersama- sama.”⁴⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 17 Juli 2023, dimana saat kegiatan akhir pembelajaran guru pengampu pembelajaran *Fiqhun Nisa* memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan, setelah itu mengingatkan peserta didik untuk selalu mencatat haidnya, agar ketika terjadi permasalahan dapat dicari penyelesaiannya. Selain itu, guru pengampu juga memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya telah disampaikan sebagai evaluasi.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan kegiatan pembelajaran *Fiqhun Nisa* diakhiri dengan menyimpulkan materi yang disampaikan sebelumnya, kemudian diberikan pesan-pesan yang terkandung dalam materi yang disampaikan seperti dalam materi cara mensucikan diri dari haid, guru pengampu selalu mengingatkan untuk menjaga kesehatan kewanitaannya, selalu mengganti pembalut setiap 4 jam sekali, serta selalu mencatat adat haid masing-masing. Guru pengampu juga memberikan beberapa pertanyaan secara lisan sebagai bahan evaluasi.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilakukan guru setelah pembelajaran usai. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diajarkan guru. Sesuai hasil wawancara peneliti kepada bu Ainul Athiyah, menyatakan bahwa :

“Penilaian yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa* itu tes lisan dan tes tertulis, tes lisan dilakukan sebelum pembelajaran berakhir dengan memberikan peserta didik beberapa pertanyaan, sedangkan teknik tes tulis melalui

⁴⁰ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

⁴¹ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 17 Juli 2023 pada pukul 10.30 WIB

ulangan harian yang saya lakukan sebelum adanya PTS dan PAS. PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian akhir Semester) juga termasuk kategori tes tertulis, selain itu, kelengkapan catatan juga menjadi penilaian bagi saya.”⁴²

Hal ini selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin, 12 juni 2023, yang mana sebelum berakhirnya pembelajaran guru pengampu memberikan pertanyaan kepada peserta didik, untuk mengukur pemahaman tentang materi yang disampaikan. Guru pengampu juga mengecek kelengkapan catatan peserta didik dengan sabar dan telaten.⁴³

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqhun Nisa dapat dievaluasi melalui dua teknik tes, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Adapun tes tertulis berupa pemberian soal terkait materi yang telah dipelajari selama 1 semester, seperti penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) serta UH (ulangan harian) sebelum pelaksanaan PTS dan PAS. Sedangkan penilaian tes lisan berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru pembelajaran *Fiqhun Nisa* berkaitan dengan materi setiap akhir pembelajaran tujuannya agar guru mampu mengukur kephahaman dari peserta didik. Selain itu, kelengkapan catatan juga menjadi syarat penilaiannya.

Setelah observasi pada tanggal 12 dan 19 Agustus 2023, serta 09 September 2023, Peneliti merangkum semua kegiatan agar mudah dipahami terkait pelaksanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa*. Untuk lebih jelasnya, akan dirangkum dalam tabel. Berikut tabel observasi pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai penguat mata pelajaran Fikih materi haid kelas VII A di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

⁴² Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

⁴³ Observasi saat pembelajaran Fiqhun Nisa kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 10.00 WIB

Tabel 4.4 Obsevasi Pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai Penguat Mata Pelajaran Fikih Materi Haid Kelas VII A di MTs Qudsiyyah Putri Kudus⁴⁴

| No. | Aspek | Indikator | Evidensi |
|-----|----------------------|--|---|
| 1. | Kegiatan Pendahuluan | Membuka pembelajaran dan pengelolaan kelas | <ul style="list-style-type: none"> ➤ guru mengucapkan salam, kemudian peserta didik menjawab salan secara serentak. ➤ Peserta didik terlihat sudah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dari peserta didik membawa perlengkapan pembelajaran seperti buku tulis, bolpoin, kitab dan alat lainnya yang sudah terletak diatas meja. ➤ Guru memeriksa kehadiran peserta didik. ➤ guru membaca wasilah kepada pengarang kitab dan para masyayih ➤ guru memimpin doa awal pembelajaran diikuti oleh semua peserta didik. |
| | | Memberikan apersepsi dan motivasi | <ul style="list-style-type: none"> ➤ guru memberikan apersepsi ➤ guru juga memberikan sedikit motivasi agar peserta didik bersungguh-sungguh mempelajari materi yang disampaikan. ➤ Timbal balik yang terjadi, peserta didik memperhatikan dan |

⁴⁴ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 08.00

| No. | Aspek | Indikator | Evidensi |
|-----|---------------|---------------------|--|
| | | | <p>melihat ke arah guru serta terlihat senang dan bersemangat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru juga mengulas sedikit materi sebelumnya sebagai pengingat, jika dirasa sudah faham maka dilanjutkan pada materi selanjutnya. |
| 2. | Kegiatan Inti | Penyampaian Materi | <ul style="list-style-type: none"> ➤ guru menjelaskan materi haid secara detail yang sudah dipersiapkan sebelumnya. ➤ Peserta didik mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan. ➤ Peserta didik memahami dan menganalisis materi yang sudah dicatat sebelumnya. ➤ guru memberikan contoh adat haid seseorang, kemudian peserta didik diperintahkan untuk menganalisis. Peserta didik terlihat bersemangat dan berdiskusi dengan temannya untuk menentukan hukum adat haid tersebut. ➤ Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk maju ke depan kelas dan menjawab contoh yang telah diberikan. |
| | | Metode Pembelajaran | Dalam pembelajaran <i>Fiqhun Nisa</i> dilakukan dengan metode |

| No. | Aspek | Indikator | Evidensi |
|-----|------------------|-------------------------------|---|
| | | | ceramah dan tanya jawab dalam penyampaian materi pembelajaran. Sebagian besar peserta didik antusias dengan metode yang digunakan. Namun, ada beberapa peserta didik yang mengantuk, dan merasa bosan dan monoton. Sehingga diharapkan untuk selanjutnya guru menggunakan metode yang lain agar peserta didik tidak merasa mengantuk dan monoton dalam menjalani kegiatan pembelajaran. |
| | | Media Pembelajaran | Berdasarkan hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran <i>Fiqhun Nisa</i> , guru menggunakan papan tulis, spidol, buku tulis, kitab, dan penghapus sebagai media pembelajaran. Sedangkan, buku terjemahan kitab Uyunul Masa'il Linnisa' digunakan sebagai sumber ajar materi haid. |
| 3. | Kegiatan Penutup | Menutup Kegiatan Pembelajaran | Berdasarkan pengamatan, penutup kegiatan pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan kesimpulan dan memberi evaluasi melalui beberapa pertanyaan secara lisan, selanjutnya peserta didik menjawab secara lisan, yang terakhir guru dan peserta didik membaca hamdalah secara bersama, setelah itu, guru mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh peserta didik. |

Tabel 4.5 Kesesuaian Materi Haid dalam Pembelajaran Fikih dan Pembelajaran *Fiqhun Nisa*⁴⁵

| No. | Pembelajaran Fikih | Pembelajaran <i>Fiqhun Nisa</i> |
|-----|---|--|
| 1. | Gambaran umum tentang haid, meliputi status hadats, jenis kelamin, dan usia | Dalil tentang haid |
| 2. | Ketentuan warna dan sifat darah haid | Pengertian haid |
| 3. | Siklus Haid | Hukum belajar ilmu haid |
| | ➤ Siklus minimal | |
| | ➤ Lazimnya siklus haid | |
| | ➤ Siklus paling lama keluarnya darah haid | |
| 4. | Hal-hal yang dilarang ketika haid | Tanda-tanda baligh |
| 5. | - | Batas usia wanita haid |
| 6. | - | Ketentuan-ketentuan darah haid |
| 7. | - | Ketentuan mengqodho shalat |
| 8. | - | Hal-hal yang dilakukan wanita saat datang dan berhentinya haid |

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai Penguat Mata Pelajaran Fikih Kelas VII A di MTs Qudsiyyah Putri

Beberapa komponen pendukung tidak terlepas dari proses pembelajaran yang baik untuk memberikan kualitas yang diinginkan. MTs Qudsiyyah Putri Kudus selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan sesuai yang diharapkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah yaitu mencetak peserta didik yang unggul dalam penguasaan Al Qur'an dan kitab salaf serta melahirkan generasi sholihah, salaf, dan mandiri. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran *Fiqhun Nisa* adalah minat atau kemauan dari peserta didik. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Ainul Athiyah, selaku guru pembelajaran *Fiqhun Nisa*, mengatakan bahwa :

⁴⁵ Data dokumentasi materi haid dalam mata pelajaran Fikih dan pembelajaran *Fiqhun Nisa*, pada tanggal 08 Juni 2023

“Dalam proses pembelajaran *Fiqhun Nisa* ini yang menjadi kuncinya adalah kemauan untuk belajar dari para santri, karena materi haid ini agak sulit, namun harus tetap dipelajari dan membutuhkan konsentrasi yang lebih, karena materinya yang langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seorang wanita berupa haid, nifas, istihadhoh, yang mana juga menyangkut pada keabsahan shalat. Saya melihat minat belajar para santri pada pembelajaran ini sangat antusias dan bersemangat. Mungkin mereka menganggap pembelajaran ini sangat penting karena berhubungan dengan dirinya sendiri.”⁴⁶

Nadhifa Luthfiyatunnisa Aula, selaku peserta didik kelas VII A di MTs Qudsiyyah Putri Kudus juga menambahkan :

“Alhamdulillah saya dan teman lainnya sangat senang dan bersemangat ketika pembelajaran *Fiqhun Nisa*, karena penjelasan dari bu guru mudah untuk dipahami, dan kami sadar bahwa seorang wanita harus mengetahui tentang pembelajaran ini, materi yang dijelaskan itu sangat penting bagi diri kami. Ketika pembelajaran kami selalu mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Biasanya setelah materi dijelaskan pasti banyak yang bertanya. Selain itu, guru yang mengajar pembelajaran ini termasuk guru yang on time, sehingga kami selalu datang tepat waktu.”⁴⁷

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari senin, tanggal 12 juni 2023, dimana peserta didik terlihat sangat antusias dan minat dalam mengikuti pembelajaran *Fiqhun Nisa* ini, hal ini terbukti peserta didik menyimak materi yang disampaikan guru dengan seksama, kemudian menanyakan materi yang terlewat atau belum dipahami. Selain itu, peserta didik juga mempunyai cacatan haid pribadi yang mana menjadi kewajiban dalam mengikuti pembelajaran ini. Tujuannya, agar ketika terjadi permasalahan tentang haid yang dialami, peserta didik dapat menanyakan hal

⁴⁶ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

⁴⁷ Nadhifa Luthfiyatunnisa Aula, wawancara dengan penulis, 08 Juni 2023 wawancara 4, transkrip

tersebut kepada guru pengampu untuk mengambil solusi terbaik.⁴⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan Kemauan atau minat peserta didik dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa* menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai penguat mata pelajaran Fikih materi haid di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Minat peserta didik diperoleh karena mereka sangat butuh akan pengetahuan tersebut, terutama masalah haid, yang berhubungan dengan dirinya. Pada kenyataannya, teori yang dipelajari terkadang tidak sama dengan praktiknya. Maka dari itu, perlu adanya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik agar materi pembelajaran terserap dengan baik. Peserta didik terkadang masih kesulitan mengqiyaskan dengan teori yang ada, sehingga mereka bertanya kembali kepada guru pengampu.

Faktor selanjutnya, adalah guru. Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam pengendalian proses pembelajaran di kelas. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus memiliki suatu kecakapan, kemampuan, dan memenuhi kualifikasi yang cukup dalam mendukung profesinya. Di antaranya adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, tanpa mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, dalam proses pemilihan guru memang sangat ketat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Muhammad Nuruddin :

“faktor pendukungnya itu mungkin gurunya harus memiliki kompetensi dibidangnya. Contoh saja guru pembelajaran tahfidz memang harus sudah hafal 30 juz dan jelas sanadnya, guru faroid, guru *Fiqhun Nisa*, juga memang sudah pernah belajar sebelumnya dan menguasai keilmuan tersebut. Di Madrasah Qudsiyyah Putri Kudus, dalam pemilihan guru untuk pembelajaran, memang sangat teliti. Terutama pada pembelajaran salaf, Karena sesuai dengan visi madrasah ini yaitu melahirkan generasi sholihah, salaf, dan mandiri. Jadi guru yang dipilih memang harus memiliki kompetensi di bidang agama. Seperti diutamakan berasal dari alumni madrasah Qudsiyyah, atau sebelumnya telah mengenyam pendidikan

⁴⁸ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 10.00

di pondok pesantren. Proses perekrutannya diseleksi secara ketat oleh pihak yayasan agar nantinya guru yang mengajar memang kompeten dalam bidangnya.”⁴⁹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan bu Ainul Athiyah :

“Seorang guru pembelajaran salaf memang harus memiliki latar belakang agama yang kuat, agar hasilnya nanti maksimal. Saya dulu mondok dan sekolah di Madrasah Mathoi’ul Falah, Kajen, Pati. Kemudian mondok dan melanjutkan studi ke IAIN Surakarta. Insyaallah dengan ilmu yang saya dapatkan ketika di pesantren, saya ingin menyampaikannya kepada anak-anak agar mendapatkan barakah dan manfaat untuk semuanya.”⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru yang kompeten menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan sebuah pembelajaran, khususnya pada pembelajaran *Fiqhun Nisa*, dimana guru pengampunya memang memiliki kompetensi karena lulusan dari pondok pesantren dan sudah pernah belajar serta memahami kaitannya dengan materi dan permasalahan kewanita-an, seperti haid, nifas, istihadhah, dan melahirkan.

Faktor berikutnya, adalah lingkungan pondok pesantren. Lingkungan sangat berpengaruh bagi kehidupan peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti, MTs Qudsiyyah Putri Kudus merupakan madrasah berbasis pondok pesantren, yang mana pendidikan agama sangat ditekankan, terutama pada permasalahan fikih.⁵¹ Kedisiplinan dalam pembelajaran di pesantren juga ditekankan, sehingga ketika di Madrasah, peserta didik sudah terbiasa dengan hal itu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nazila Ikmaliyalatho, peserta didik kelas VII A :

“ Di pondok saya diharuskan untuk disiplin dalam segala hal, jadi ketika di madrasah saya sudah terbiasa, Pendidikan di pondok juga menambah pengetahuan saya ketika belajar di madrasah, kalau ada kesulitan dalam

⁴⁹ Muhammad Nuruddin, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

⁵⁰ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

⁵¹ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 10.00

pembelajaran atau lainnya biasanya bertanya dengan teman-teman dipondok yang lebih tahu.”

Athaya Qonita Rif’ah juga menyatakan,

“Selain dari pembelajaran *Fiqhun Nisa*, di pondok, saya juga diajarkan materi tentang haid, sehingga saya akan lebih mudah memahaminya.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, lingkungan pondok pesantren memberikan pengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran *Fiqhun Nisa*, pembinaan dan pendidikan di pondok pesantren yang dilakukan secara rutin membekali peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di madrasah dan pengaruh religiusitas di lingkungan sekitar. Peserta didik yang berasal dari pondok pesantren yang lebih kompeten membantu temannya yang kesulitan selama pembelajaran.

Dalam setiap proses pembelajaran pasti terdapat faktor penghambat keberhasilan dalam pelaksanaannya, baik dari peserta didik maupun yang lainnya. Salah satu faktor penghambat keberhasilan pembelajaran *Fiqhun Nisa* adalah tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu Ainul Athiyah, selaku guru pengampu pembelajaran *Fiqhun Nisa* :

“Faktor penghambatnya itu berasal dari kemampuan santri itu sendiri. Jadi setiap santri pastinya memiliki kemampuan memahami materi yang berbeda - beda. Ada yang langsung faham ketika selesai dijelaskan, ada yang tambah bingung, ada juga yang sama sekali belum faham. Nah, inilah tantangan menjadi seorang guru yang sebenarnya. Solusi yang saya lakukan menghadapi masalah tersebut adalah menanyakan kepada para santri mana yang belum faham, dan saya akan mengulang kembali jika banyak yang belum memahami. Terkadang ada santri yang takut bertanya jadi mereka bertanya kepada temannya yang sudah faham.”⁵³

⁵² Athaya Qonita Rif’ah, wawancara dengan penulis, 08 Juni 2023, wawancara 7, transkrip

⁵³ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan tingkat pemahaman setiap anak pastinya berbeda-beda, hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam keberhasilan pembelajaran. Dimana dalam memahami suatu materi, peserta didik ada yang langsung cepat dan tanggap, ada juga yang membutuhkan proses yang lama. Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan tersebut adalah memberikan perhatian khusus dengan menanyakan materi yang belum dipahami.

Faktor penghambat selanjutnya adalah metode pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nadhifa Luthfiyatunnisa Aula, peserta didik kelas VII A :

“Dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa*, bu guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga terkadang membuat kami merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran. Kami berharap bu guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi agar kami lebih fokus dan bersemangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran.”⁵⁴

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, tanggal 08 Juni 2023, peneliti mendapati metode yang digunakan guru pengampu adalah metode ceramah, metode ini membuat peserta didik bosan dan cenderung melakukan hal-hal lain seperti mengantuk, berbicara dengan temannya, memainkan bolpoin, dan lain sebagainya.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau cenderung monoton menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa* materi haid kelas VII A. Solusi yang dapat dilakukan yakni guru diharapkan menggunakan metode lain yang lebih kreatif dan inovatif seperti menampilkan beberapa gambar atau video melalui layar LCD atau yang lainnya, untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

⁵⁴ Nadhifa Luthfiyatunnisa Aula, wawancara dengan penulis, 08 Juni 2023 wawancara 4, transkrip

⁵⁵ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 08 Juni 2023 pada pukul 08.00

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan pembelajaran *Fiqhun Nisa*. Sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, tanggal 17 Juli 2023, peneliti menemukan ruang kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang luas dengan jumlah peserta didik hingga 40 anak. Di dalamnya juga belum terdapat layar LCD sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan masih konvensional.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan sarana prasarana yang kurang lengkap juga menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran, utamanya pembelajaran *Fiqhun Nisa*. Ruang kelas dan tempat istirahat yang digunakan secara bersama akan membuat peserta didik merasa jenuh, karena hanya merasakan keadaan dan suasana yang sama setiap harinya

C. Analisis Data dan Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai Penguat Mata Pelajaran Fikih Materi Haid Kelas VII A di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

MTs Qudsiyyah Putri Kudus memiliki sistem pendidikan yang berbasis pesantren, yaitu memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum diniyyah dan kurikulum pondok pesantren. Kurikulum yang diterapkan di MTs Qudsiyyah Putri adalah kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) seperti mata pelajaran matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan lainnya, kemudian kurikulum dari Kemenag (Kementerian Agama) berupa AlQuran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta kurikulum muatan lokal yang sifatnya keagamaan atau salaf yang menjadi khas di Madrasah Qudsiyyah

⁵⁶ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 17 Juli 2023 pada pukul 10.30

Putri salah satunya pembelajaran *Fiqhun nisa*, Tafsir, Faroid, Nahwu, Shorof, Falak, Fikih Lokal dan lain sebagainya.⁵⁷

Pembelajaran Fikih di Madrasah adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pemahaman kepada peserta didik tentang pokok-pokok dan tata cara pelaksanaan hukum Islam dengan baik dan benar serta terperinci dan menyeluruh. Selain itu, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik hubungan dengan Allah SWT, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, maupun hubungan dengan lingkungannya.⁵⁸

Penerapan pembelajaran Fikih di MTs Qudsiyyah Putri melalui pembelajaran Fikih negeri atau Fikih dari Kemenag, kemudian diperkuat melalui Fikih lokal berupa kitab kuning taqrib, matan dari kitab fathul qarib. Untuk penguatan Fikih perempuan, melalui pembelajaran *Fiqhun Nisa*.⁵⁹

Pembelajaran *Fiqhun Nisa* merupakan pembelajaran yang berbicara tentang hukum-hukum *syar'i amali* (praktis) tentang masalah-masalah wanita yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qur'an dan hadits) utamanya berhubungan dengan haid, istihadhah, nifas, dan lain sebagainya. Pembelajaran *Fiqhun Nisa* dimulai sejak MTs Qudsiyyah Putri didirikan yaitu tahun 2017 hingga saat ini, pembelajaran ini diterapkan mengingat semua peserta didik di madrasah ini adalah perempuan. Sehingga harapannya dapat menjadi bekal pengetahuan kewanitaan bagi peserta didik.

Tahapan proses pembelajaran *Fiqhun Nisa* di MTs Qudsiyyah Putri dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa*

Dalam tahap perencanaan yaitu guru pengampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan Ramili dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam

⁵⁷ Muhammad Nuruddin, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

⁵⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, 'Metodologi Pembelajaran Fiqih', *Jurnal Al Makrifat*, 4 (2009), 36.

⁵⁹ Muhammad Nuruddin, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

sekali pertemuan atau lebih sebagai pengembangan silabus yang telah ditetapkan.⁶⁰ Pembuatan RPP pada pembelajaran Fiqhun Nisa memang tidak sedetail dengan pembelajaran umum lainnya, karena termasuk dalam pembelajaran muatan lokal, dimana RPP disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh di MTs Qudsiyyah Putri Kudus proses perencanaan pembelajaran Fiqhun Nisa yang dilakukan yaitu

a) Penentuan Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang harus dirumuskan terlebih dahulu dalam suatu pembelajaran karena menjadi pondasi dan tolak ukur dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, dimana sebelum pembelajaran, harus menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran *Fiqhun Nisa* adalah agar peserta didik mampu memahami hal-hal yang ada kaitannya dengan permasalahan wanita, utamanya mengenai haid, istihadhah, nifas, thaharah, dan masalah lain yang masih berkaitan erat dengan keabsahan ibadahnya.⁶¹ Selain itu, harapannya mereka mampu mengajarkan atau membagikan ilmu yang didapat kepada masyarakat di sekitarnya.

b) Penentuan Bahan Ajar dan materi pembelajaran

Bahan ajar merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Sedangkan, Materi pembelajaran adalah substansi

⁶⁰ Ramaili, Meningkatkan Kompetensi Pedagogik untuk Menyusun RPP melalui Bimbingan Supervisi di SMPN 2 Muko- muko Bathin VII A, Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat, 2021, vol. 2, no. 1, hal.45

⁶¹ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran *Fiqhun Nisa* yang dilaksanakan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus menggunakan kitab Uyunul Masa'il Linnisa', pemilihan kitab ini karena poin masalah dibahas secara detail dan lengkap, disertai juga dengan dalil alquran dan hadits serta ibaratnya.⁶² Kitab ini juga mudah dipahami oleh peserta didik, tepat untuk dipelajari usia remaja hingga dewasa sebagai bekal masa depan.mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan permasalahan wanita dalam rangka mencapai keabsahan ibadahnya.⁶³ Dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa*, Materi haid masuk dalam pembelajaran kelas VII A, materi yang akan dibahas meliputi pengertian dan dalil tentang haid, hukum belajar ilmu haid, tanda-tanda baligh, batas usia wanita haid, ketentuan-ketentuan haid, dan hal-hal yang dilakukan wanita pada saat datang dan berhentinya haid, kemudian tata cara bersuci dari haid, cara mengecek berhentinya haid, dan lain sebagainya.

c) Penentuan Metode dan Media

Metode adalah seperangkat cara atau jalan yang harus digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. selain metode dalam pembelajaran perlu adanya media pembelajaran hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa*, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.⁶⁴ Sedangkan media yang digunakan yaitu papan tulis, spidol, penghapus, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa* ini masih menggunakan cara konvensional dalam penyampaian materi.

d) Penentuan Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran merupakan penjadwalan pelaksanaan pembelajaran dengan merencanakan alokasi waktu sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang bersangkutan. Pembelajaran *Fiqhun*

⁶² Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

⁶³ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 17 Juli 2023 pada pukul 10.30 WIB

⁶⁴ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 08 Juni 2023 pada pukul 08.30

Nisa termasuk dalam pembelajaran muatan lokal sehingga waktu pelaksanaannya hanya 1 jam pembelajaran, dengan alokasi waktu 45 menit. Pelaksanaan setiap kelas disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebagai bentuk implementasi dari RPP yang telah dibuat sebelumnya dan menerapkan metode dalam langkah-langkah proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa* di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah disesuaikan dengan isi materi, pemilihan media dan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini selaras dengan penelitian Ina aulia, pembelajaran di STIKK An-Nur 3 Putri⁶⁵ bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran *Fiqhun Nisa* di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Guru menginformasikan kepada peserta didik, bahwa pembelajaran akan segera dimulai
- b. Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik
- c. Guru membaca wasilah yang ditujukan kepada *mushonif* (pengarang kitab), kyai-kyai saya dan sesepuh madrasah
- d. Guru mengajak peserta didik berdo'a Bersama
- e. Guru me-*review* materi pada pertemuan sebelumnya.
- f. Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari⁶⁶

Kegiatan pendahuluan di atas, sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 BAB IV yaitu guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik, seperti mengucapkan salam, mengajak berdo'a bersama, dan mengabsen kehadiran peserta didik,

⁶⁵ Ina Aulia, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Bululawang Malang*, (Malang : 2021), 25-26

⁶⁶ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 17 Juli 2023 pada pukul 10.30 WIB

mengulang kembali secara singkat materi pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.⁶⁷ Hanya saja berbeda dalam tahap tawassul.

Selanjutnya, kegiatan inti dalam pembelajaran Fiqhun Nisa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjelaskan isi kitabnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan isi kitab yang telah disampaikan guru.
- b. Guru memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami⁶⁸

Sebuah pembelajaran tentunya memiliki metode yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi. Metode adalah cara atau jalan yang di tempuh untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin di capai. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi dan komunikasi dari guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya didalam sebuah proses belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah. Menurut Nursid Sumaatmadja, metode pembelajaran ialah cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan dan merupakan alat untuk menyampaikan pembelajaran. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqhun Nisa dalam menyampaikan isi dari kitab *Uyunul Masa'il Linnisa'* diantaranya ialah :

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang berbentuk lisan dengan memberikan penjelasan-penjelasan disetiap materi.⁶⁹ Guru pengampu pembelajaran *Fiqhun Nisa* menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan isi dari kitab '*Uyun Masail Linnisa'* dengan di jelaskan pokok materi secara detail . Disini Peserta didik cukup mendengarkan

⁶⁷ Salinan Permendikbud RI, "22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah," (6 Juni 2016), 3

⁶⁸ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 10.00 WIB

⁶⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hal. 160

penjelasan dari guru tersebut dengan cermat dan mencatatnya.⁷⁰

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan memberikan sebuah pertanyaan yang wajib di jawab oleh peserta didik.⁷¹ Pada pembelajaran *Fiqhun Nisa*, setelah guru selesai menyampaikan materi, peserta didik dapat bertanya mengenai hal-hal yang belum ia pahami begitupula guru bertanya kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan untuk mengetahui apakah peserta didik telah paham dari materi yang telah disampaikan.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi.⁷² Pada pembelajaran *Fiqhun Nisa*, metode ini digunakan pada materi yang berkaitan dengan analisis, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, metode ini digunakan saat materi ketentuan-ketentuan darah haid, yang mana setelah penyampaian materi, peserta didik diperintahkan menganalisis sebuah adat haid untuk diambil hukumnya.⁷³

Penggunaan metode dalam pembelajaran tentunya berpengaruh terhadap pengetahuan siswi dalam memahami isi dari kitab *Uyunul Masail Linnisa*. Hal ini sesuai dengan pengertian pengetahuan yaitu hasil dari panca indera seorang individu melalui mata, telinga dan indra lainnya.⁷⁴

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah kegiatan penutup, Berikut ini kegiatan penutup pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai penguat mata pelajaran Fikih materi haid kelas VII A di MTs Qudsiyyah Putri Kudus :

⁷⁰ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 08 Juni 2023 pada pukul 08.30 WIB

⁷¹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hal. 160

⁷² Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hal. 161

⁷³ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 08.00

⁷⁴ Dila Rukmi Octaviana and Reza Aditya, "Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama," Jurnal Tawadhu Vol. 5 No. 2 (2021). 148.

- a. Guru memberikan appersepsi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari,
- b. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai evaluasi lisan
- c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup⁷⁵

Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir setelah proses pembelajaran dilaksanakan dan proses pemberian feedback antara guru dengan peserta didik. Kegiatan penutup di madrasah ini selaras dengan hasil penelitian Azuma Fela Sufa di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Mahalli.⁷⁶

Dimana kegiatan penutupnya meliputi guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan, kemudian ditutup dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pelaksanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai penguat mata pelajaran Fikih materi haid kelas VII A di MTs Qudsiyyah Putri Kudus terdiri dari 3 tahap, yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan, meliputi guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, seperti menginformasikan bahwa pembelajaran akan segera dimulai, mengucapkan salam, mengisi absensi kehadiran bertawassul, mengajak berdo'a bersama, memberi motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru *me-review* materi pada pertemuan sebelumnya secara singkat, dan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Kegiatan inti, meliputi penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.
- c. Kegiatan penutup, meliputi guru menyimpulkan materi, memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik sebagai evaluasi, mengajak berdo'a bersama, dan terahir mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

⁷⁵ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 17 Juli 2023 pada pukul 10.30

⁷⁶ Azuma Fela Sufa, *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*, Vol.5, no. 2 (2014): 175

3. Evaluasi pembelajaran *Fiqhun Nisa*

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilakukan guru setelah pembelajaran usai. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami isi kitab yang telah diajarkan guru. Evaluasi pembelajaran *Fiqhun Nisa* di MTs Qudsiyyah Putri Kudus dilakukan dengan 2 teknik, yaitu teknik tes dan non tes. .

- a) Teknik tes, yakni teknik yang dilakukan guru untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan, dengan bentuk tes berupa pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik, baik secara tertulis, lisan maupun tindakan yang perlu dikerjakan.⁷⁷ Adapun teknik tes dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa*, meliputi tes tertulis, seperti ulangan harian, PTS, dan PAS sedangkan tes lisan berupa peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan setiap akhir pembelajaran.⁷⁸
- b) Teknik non tes merupakan teknik penilaian yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar peserta didik dari segi sikap dan keterampilan.⁷⁹ Adapun teknik non tes dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa* melalui hasil observasi (pengamatan) guru selama mengajar maupun kelengkapan hasil catatan dari penjelasan isi kitab peserta didik.⁸⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *Fiqhun Nisa* yang diterapkan untuk penguat mata pelajaran Fikih materi haid sangat efektif jika diberikan kepada peserta didik Kelas VII A MTs Qudsiyyah Putri Kudus, dikarenakan Materi haid memang terdapat di kelas VII A pada mata pelajaran Fikih dan tidak ada di kelas VII AI dan IX. Untuk pendalaman atau penguatan materi haid ini dilakukan pada pembelajaran *Fiqhun Nisa*. Materi haid dalam mata pelajaran Fikih memiliki keterkaitan dengan materi haid dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa*. Hal ini terbukti terdapat kesamaan

⁷⁷ Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 38

⁷⁸ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

⁷⁹ Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 58.

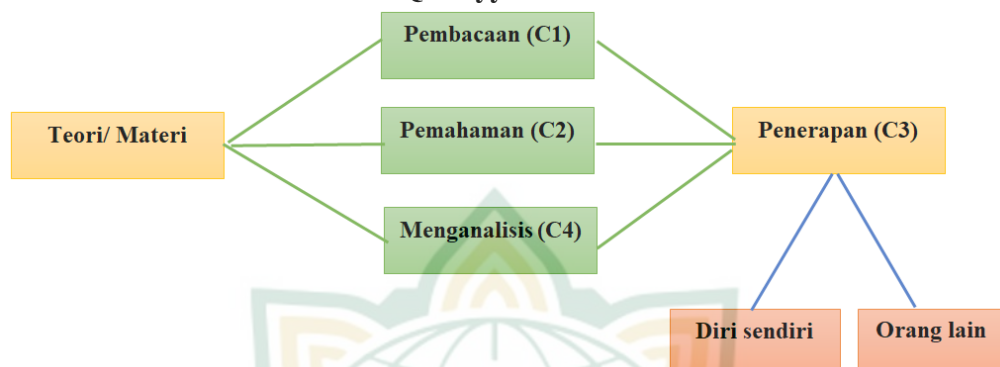
⁸⁰ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 10.00

antara keduanya, seperti materi dasar haid, yang meliputi pengertian, batas usia haid, dan siklus minimal dan maksimal haid. Ketentuan dan warna darah haid. Namun, dalam pelaksanaannya, pembahasan materi haid dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa* lebih banyak seperti hal-hal yang dilakukan wanita pada saat datang dan berhentinya haid, dan cara mensucikan diri dari haid serta cara mengqodho sholat. Hal ini menunjukkan bahwa materi haid pembelajaran *Fiqhun Nisa* lebih mendetail dan mendalam dibandingkan pada pembelajaran mata pelajaran Fikih.

Rata-rata usia peserta didik Kelas VII A adalah 11- 12 tahun, mereka memasuki usia pubertas (remaja). Usia 9-12 tahun adalah masa transisi dari fase anak-anak menuju remaja, sehingga anak-anak belum memahami dengan benar persoalan mengenai haid. Mereka cenderung acuh tak acuh dan menganggap bahwa haid hanyalah siklus bulanan biasa tanpa melihat dari perspektif hukum tentang tata cara ibadah dan bersuci bagi wanita haid. Maka perlu adanya pembelajaran khusus yang membahas akan hal tersebut. Peserta didik kelas VII A diajarkan materi haid sebagai bentuk persiapan nanti ketika sudah mengalami haid dan untuk disebarluaskan kepada lingkungan sekitarnya.

Saat melakukan observasi peneliti mendapati, peserta didik sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran *Fiqhun Nisa*, karena mereka menyadari belajar soal permasalahan kewanitaan itu sangat penting. Walaupun dalam pelaksanaannya masih menggunakan metode konvensional, dan belum menggunakan alat digital, seperti layar LCD atau yang lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa* juga disertai dengan contoh-contoh adat haid, sehingga nantinya peserta didik dapat menghukumi darah yang keluar dari farjinya, karena siklus haid setiap orang itu berbeda-beda. Setelah menjelaskan pelaksanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa* Materi haid kelas VII A di MTs Qudsiyyah Putri Kudus di atas. Untuk lebih jelasnya, Peneliti akan merangkum dalam bagan pelaksanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa*, sebagai berikut

Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqhun Nisa* Materi Haid Kelas VII A Di MTs Qudsiyyah Putri Kudus⁸¹



Berdasarkan bagan di atas, menunjukkan bahwa penguatan dari pembelajaran *Fiqhun Nisa* berorientasi pada ranah kognitif sesuai teori taksonomi bloom dimana dalam proses pembelajaran dilakukan dengan penyediaan materi yang lebih detail, kemudian melalui proses pengetahuan dengan pembacaan materi (C1), dilanjutkan proses pemahaman materi secara mendalam (C2), dan sampai pada proses penerapan (C3) serta penganalisis (C4). Guru memberikan contoh adat haid, kemudian peserta didik menganalisis bagaimana pengambilan hukumnya, apakah termasuk darah haid atau yang lainnya. Setiap peserta didik juga diperintahkan untuk mencatat adat haidnya, agar ketika terjadi permasalahan atau kebingungan dapat ditanyakan kepada guru pengampu yang didasarkan pada adat haid untuk diambil hukum dan solusi penyelesaiannya. Tujuan pembelajaran *Fiqhun Nisa* ini bukan hanya untuk pribadi namun juga dapat disebarluaskan kepada masyarakat di sekitar, khususnya lingkungan keluarga.

Kunci pokok untuk memperoleh data hasil belajar adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diubah. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah kognitif adalah dengan observasi, pemberian tugas, tes lisan dan tes tertulis.⁸² Tes tertulis merupakan jenis tes di mana tester dalam mengajukan

⁸¹ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 08.00

⁸² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 148

butir-butir pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan *testee* memberikan jawabannya juga secara tertulis, seperti Penilaian Harian, PTS, maupun PAS.

Berdasarkan hasil nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) mata Pelajaran Fikih menunjukkan bahwa evaluasi mata pelajaran Fikih yang mendapatkan nilai 90-100 sebanyak 45 % dengan jumlah santri sebanyak 18 orang, nilai 80-90 sebanyak 55 % dengan jumlah santri sebanyak 22 orang, dan nilai 70-80 sebanyak 0%. Hasil evaluasi ini terlihat maksimal dan cukup baik, dibandingkan nilai ulangan materi haid pada mata pelajaran Fikih, dimana nilai 90-100 sebanyak 15 % dengan jumlah santri sebanyak 6 orang, nilai 80-90 sebanyak 60 % dengan jumlah santri sebanyak 24 orang, dan nilai 70-80 sebanyak 25 % sebanyak 10 orang. Artinya implementasi pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai penguat mata Pelajaran Fikih materi haid kelas VII A cukup berhasil. Hal tersebut terbukti banyaknya siswa yang sudah mulai faham akan materi haid secara lebih detail, sehingga tujuan dan indikator pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan analisis peneliti, setelah pelaksanaan pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai penguat mata pelajaran Fikih materi haid kelas VII A di MTs Qudsiyyah Putri Kudus maka mampu :

a. Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.⁸³ Melalui pembelajaran *Fiqhun Nisa*, hasil yang ditunjukkan dari mempelajari Fikih adalah dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik, baik yang menyangkut dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar, karena termasuk ke dalam indikator untuk mengetahui pandai atau tidaknya peserta didik, dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan

⁸³ Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63–75.

diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik. Hasil belajar merupakan tujuan dalam proses pembelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Dengan demikian jika pencapaian hasil belajar itu menunjukkan angka yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses kegiatan pembelajaran itu berhasil. Berdasarkan dokumentasi nilai mata Pelajaran Fiqih kelas VII A, nilai yang didapatkan peserta didik cukup bagus, sehingga menunjukkan bahwa penguatan melalui pembelajaran *Fiqhun Nisa* mendapat respon baik dari peserta didik.

b. Membedakan sifat dan ketentuan darah haid

Melalui pembelajaran *Fiqhun Nisa*, peserta didik mampu membedakan sifat dan ketentuan darah haid. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sifat darah haid tersebut adalah darah kental berwarna hitam kemerah-merahan dan berbau anyir yang keluar dari dasar rahim disertai rasa sakit pada hari-hari tertentu yang biasanya telah diketahui setiap bulannya.⁸⁴ Selain itu, peserta didik juga bisa membedakan warna-warna darah haid. Warna darah haid yang pada umumnya ada 6 macam yaitu: hitam, merah, kuning, keruh, hijau dan kelabu. Menurut kebanyakan ulama, masa suci antara dua haid minimal 15 hari, ada juga yang berpendapat hanya 13 hari saja, adapun masa suci yang terpanjang tidak ada batasnya.

c. Mengetahui cara bersuci dari haid dengan baik dan benar

Melalui pembelajaran *Fiqhun Nisa*, peserta didik mampu melakukan tata cara bersuci saat haid telah berhenti dengan benar. Tanda-tanda selesainya haid diketahui dengan dua hal yakni; keluarnya cairan atau lendir putih dan jernih dari rahim, keadaan farji kering. Berdasarkan observasi saat pembelajaran, cara yang diajarkan guru pengampu untuk mengecek berhentinya haid sebelum mandi besar adalah dengan cara memasukkan kapas ke dalam farji sampai terkena di tempat yang tidak dibasuh saat istinja' atau bagian yang tidak terlihat pada saat wanita duduk jongkok. Bila kapas terlihat putih bersih serta tidak terdapat bercak darah

⁸⁴ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 08.00

warna apapun makan sudah dapat dikatakan selesai waktu haidnya.⁸⁵ Setelah mengetahui bahwa haidnya sudah berhenti, maka wajib melakukan mandi suci atau mandi besar yang diawali dengan, *Pertama*, Membaca basmalah disertai dengan niat mandi suci dari hadats besar yakni haid. *Kedua*, Meratakan air ke seluruh bagian tubuh, tidak lupa air juga harus menyentuh lipatan badan, kerutan badan, lubang telinga yang tampak dari luar, persendian badan serta daerah farji saat berjongkok dan masrubah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pembelajaran Fiqhun Nisa sebagai Penguat Mata Pelajaran Fikih Materi Haid Kelas VII A MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang mendorong terjadinya pelaksanaan pembelajaran untuk menghasilkan capaian target yang diharapkan. Dari data peneliti yang telah di peroleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Faktor pendukung Keberhasilan Pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai penguat mata Pelajaran fikih materi haid kelas VII A MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah sebagai berikut :

a. Minat Peserta Didik

Minat peserta didik menjadi bagian penting dalam perkembangan belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto dalam bukunya bahwa minat adalah rasa kesukaan dan ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa adanya permintaan dari siapapun.⁸⁶ minat belajar pada peserta didik mampu memberikan motivasi yang kuat pada proses belajar, mengarahkan mereka pada tujuan pembelajaran, dan membantu mencapai kesuksesan akademik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa minat peserta didik dalam kegiatan belajar akan membuat peserta didik memusatkan perhatiannya pada materi pembelajaran. Minat peserta didik dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa* ini dipicu oleh kenyataan bahwa kelas VII A yang berumur

⁸⁵ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 17 Juli 2023 pada pukul 10.30

⁸⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) hal. 180

antara 12-13 tahun, telah menginjak *akil baligh*, sehingga mempelajari fikih kewanitaan menjadi sebuah keharusan bagi agama mereka. Selain itu, pengalaman haid sebagai hal baru bagi peserta didik di awal-awal usia baligh, menjadi pemancing rasa penasaran mereka untuk mengetahuinya lebih detail dan mendalam. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik setiap usai penyampaian materi pelajaran sebagai respon balik dari paparan materi yang di sampaikan guru pengampunya.

b. Kompetensi Guru dalam Bidangny

Guru menjadi faktor utama dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosi, moral, serta spiritual. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, dimana dalam pengabdianya atas dasar ilmu (*tafaqquh fiddin*). Profesionalitas seorang guru juga didorong oleh rasa tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki agar dapat bermanfaat bagi sekitarnya, terutama bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru pengampu pembelajaran *Fiqhun Nisa* merupakan lulusan dari Madrasah Matholi'ul Falah Kajen, Pati, dan menetap di pondok pesantren. Madrasah tersebut sangat terkenal akan pendidikan agamanya yang memang menjadi unggulan, kemudian melanjutkan studi di IAIN Surakarta, dan juga menetap di pondok pesantren.⁸⁷

Menurut peneliti, hal ini menunjukkan kompetensi yang dimiliki guru khususnya dalam bidang fikih cukup untuk diberikan dan disebarluaskan kepada peserta didik. Dimana semua guru di MTs Qudsiyyah Putri dalam proses perekrutan telah menjalani serangkaian seleksi yang ketat dari pihak yayasan. Sehingga, guru yang terpilih memang benar-benar menjadi ahli dalam bidang yang dibutuhkan madrasah.

c. Lingkungan Pondok Pesantren

Pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam menyediakan sarana dan pelayanan kepada masyarakat yang

⁸⁷ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

ingin memperdalam agama.⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, Lingkungan pondok pesantren sangat mendukung proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran *Fiqhun Nisa*. MTs Qudsiyyah Putri Kudus merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren yang menerapkan kurikulum salaf sebagai identitas madrasah. Pendidikan agama yang diajarkan di lingkup pondok pesantren dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik yang didukung pola kebiasaan secara teratur.⁸⁹

Menurut peneliti, banyaknya kajian kitab-kitab salaf yang diajarkan serta pengalaman secara langsung dari teman-teman yang berada di pondok pesantren mampu menambah pengetahuan peserta didik mengenai permasalahan fikih, utamanya permasalahan haid, sehingga ketika mereka menghadapi permasalahan haid tersebut, mereka sudah mampu menghukumi atau mengaplikasikannya sesuai dengan hukum yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran *Fiqhun Nisa*, didukung oleh beberapa faktor di antaranya : (1) Minat peserta didik dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa*, mengingat pentingnya materi tentang haid membuat peserta didik memusatkan perhatiannya pada materi pembelajaran, (2) Guru yang berkompeten dalam bidangnya, dengan memperhatikan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional dalam penyampaian materi, dan penerapan metode dan strategi pembelajaran. (3) Lingkungan Pondok pesantren yang mengajarkan pendidikan agama secara lebih intensif.

Dalam kegiatan pembelajaran *Fiqhun Nisa*, selain terdapat faktor pendukung juga menuai beberapa hambatan. Berikut ini beberapa faktor penghambat keberhasilan pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai penguat mata pelajaran Fikih kelas VII A MTs Qudsiyyah Putri Kudus :

⁸⁸ Wahyu Nugroho, “Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja”, *MUDARRISA : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, No. 1(2016), hal. 89

⁸⁹ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 08.00

- a. Tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda

Pembelajaran *Fiqhun Nisa* materi haid merupakan sebuah mata pelajaran yang cukup kompleks dan detail, yang mulai dipelajari di usia antara 12-13 tahun sebagaimana di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Berdasarkan hasil wawancara, intelegensi peserta didik diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya, dalam kegiatan pembelajaran *Fiqhun Nisa*, peserta didik ada yang langsung faham ketika selesai materi dijelaskan, ada yang tambah bingung, bahkan ada juga yang sama sekali belum faham.⁹⁰ Menurut peneliti, intelegensi menjadi modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan peserta didik dalam intelegensi ini perlu diketahui dan dipahami oleh guru. Maka dari itu, Solusi yang guru pengampu lakukan menghadapi masalah tersebut adalah menanyakan kepada peserta didik mana yang belum faham, dan guru akan mengulang kembali jika banyak yang belum memahami. Terkadang ada peserta didik yang takut bertanya jadi mereka bertanya kepada temannya yang sudah faham. Prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi. artinya, semakin tinggi tingkat intelegensi peserta didik, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

- b. Metode pembelajaran

Pembelajaran *Fiqhun Nisa* materi haid merupakan materi yang cukup kompleks dan rumit. Berdasarkan data wawancara dan observasi peneliti, penggunaan metode ceramah dalam penyampaian materi hanya berpusat pada guru, sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.⁹¹ Menurut peneliti, dengan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab membuat peserta didik cenderung melakukan sesuatu hal yang dapat menghilangkan kebosanan, seperti mengobrol dengan temannya, bermain bolpoin, atau sekedar menggambar di buku. Akibatnya, materi yang disampaikan guru tidak dapat terserap dengan maksimal. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk meminimalisir hal tersebut adalah

⁹⁰ Ainul Athiyah, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip

⁹¹ Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 12 Juni 2023 pada pukul 08.00

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan inovatif, agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar karena sarana dan prasarana dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sarana prasarana yang ada di MTs Qudsiyyah Putri Kudus sudah baik, namun ada beberapa yang masih perlu diperhatikan, yaitu peneliti mendapati ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran dirasa kurang luas sehingga peserta didik merasa terbatas,⁹² Menurut peneliti, pemenuhan sarana prasarana perlu diperhatikan kembali oleh pihak madrasah, karena pemenuhan sarana prasarana memiliki makna yang sangat besar bagi keberlangsungan pembelajaran, yakni dapat meningkatkan minat peserta didik dan memberikan rasa puas dalam mengikuti pembelajaran secara nyaman dan berulang-ulang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran *Fiqhun Nisa* sebagai penguat mata Pelajaran Fiqh kelas VII A MTs Qudsiyyah Putri Kudus antara lain : (1) Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru pengampu (2) Metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik menjadi bosan (3) Sarana prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran.

⁹² Observasi saat pembelajaran *Fiqhun Nisa* kelas VII A pada tanggal 08 Juni 2023 pada pukul 08.00